



**PENERAPAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MELALUI
TEKNIK KELOMPOK UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU
SMA NEGERI 5 JEMBER**

Siswo Suryono¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 5 Jember

Received: 25 November 2020; *Revised:* 15 December 2020; *Accepted:* 4 January 2020

ABSTRAK: Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tujuan Penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Jember, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Jember. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Berdasarkan hasil Analisis data baik siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru-guru di SMA Negeri 5 Jember. Ini terbukti dari hasil nilai analisis siklus I rata-rata persentasenya adalah 68.07 % meningkat menjadi 85.97%. Besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 5 Jember dalam penelitian ini adalah 17.90%

Kata kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, Teknik Kelompok, Kinerja Guru

ABSTRACT: *The supervision activities of the principal will have a psychological effect on teacher performance, teachers who are satisfied with the provision of supervision of the principal and high work motivation will work voluntarily which in turn can increase teacher work productivity. The objectives of this study are: To determine whether there is an effect of principal supervision on the performance of teachers in SMA Negeri 5 Jember. To find out how much influence the supervision of principals has on the performance of teachers in SMA Negeri 5 Jember. The type of research used is school action research (PTS). Based on the results of data analysis, both cycle I and cycle II, it can be concluded that: There is an effect of school head supervision on improving the performance of teachers in SMA Negeri 5 Jember. This is evident from the results of the analysis of the first cycle the average percentage was 68.07%, increasing to 85.97%. The magnitude of the influence of principal supervision on the performance of the teachers of SMA Negeri 5 Jember in this study was 17.90%*

Keywords: *Supervision, Principal, Group Engineering, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk menjadikan guru sebagai

tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru.

Sikap professional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380).

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi

kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun. Berdasarkan kenyataan yang ada di SMA 5 Jember belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi.

Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Supervisi Kepala Sekolah melalui teknik kelompok untuk peningkatan Kinerja Guru SMA Negeri 5 Jember Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan (Wahid Murni dkk.2008). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Dengan bersandar pada pendapat Stringer (1996) yang mengartikan penelitian tindakan sebagai “diciplined inquiry (research) which seeks focused efforts to improve the quality of people’s organizational, community and family lives”.

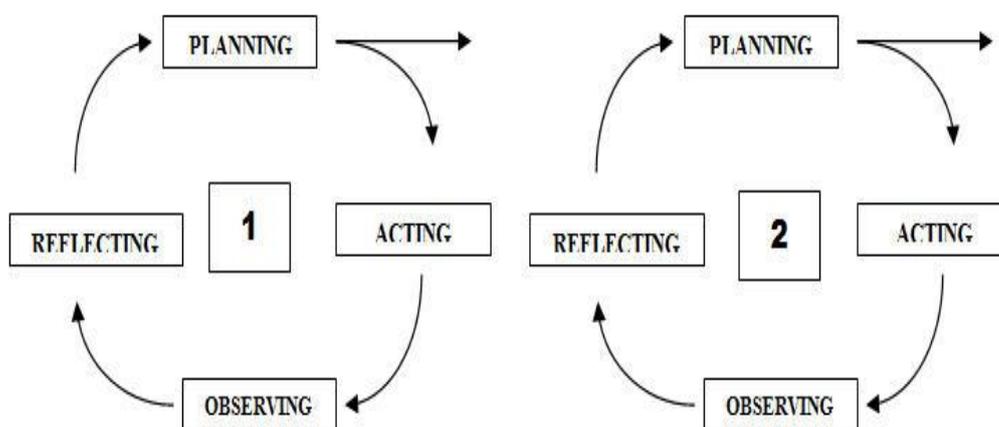
Dengan demikian PTS dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Pengertian tersebut menunjuk pada dua kata kunci yang minimal salah satunya harus ada dalam PTS, yaitu pemecahan masalah (problem solving) dan peningkatan (improvement) kinerja sistem pendidikan serta manajemen sekolah yang secara keseluruhan akan berdampak pada peningkatan mutu.

Penelitian tindakan adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data dari suatu jenis dan isi tindakan yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan untuk memperbaiki metode kerja yang efektif dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya (Nana Sujana, 2010).

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang dibinanya (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et al., 2007; Hopkins, 2008). PTS adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti

lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (professional knowledge). Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama PTS adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ada empat tahap yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi (Suharsimi Arikunto, dkk. 2012). Model ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan pendampingan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap.
2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang lengkap yaitu dengan memberikan pendampingan pada guru sekolah sendiri .
3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti

mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati diobservasi, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5

$$\text{Nilai Kualifikasi} = \frac{\text{Jumlah skor nilai riil}}{\text{Jumlah skor nilai idial}} \times 100$$

Penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil apabila dalam telah mencapai rata – rata prosentase hasil supervise telah mencapai 75.00% atau dalam kriteria baik (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan baik pada siklus I dan pada Siklus II hanyalah merupakan data atau informasi mentah yang masih perlu di analisis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data dalam penelitian tindakan Sekolah mengambil cara supervisi individual dengan tehnik pendekatan kunjungan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehubungan dengan langkah pembelajaran yang baik dan benar.

SIKLUS I

Pelaksanaan kegiatan supervisi administrasi dimulai dari pertemuan (meeting) pertama yang dilaksanakan melalui pertemuan (meeting) yang ke 2 yaitu pada tanggal 2 Oktober 2019 sampai tanggal 12 Oktober 2019. Pelaksanaan Supervisi ini awalnya dimulai dari pertemuan (meeting) ke 1 pada tanggal 26 September 2019 yang berisi tentang sosialisasi pelaksanaan supervis administrasi pembelajaran dan penentuan jadwal pelaksanaan penelitian. Dari pelaksanaan supervise administrasi pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut

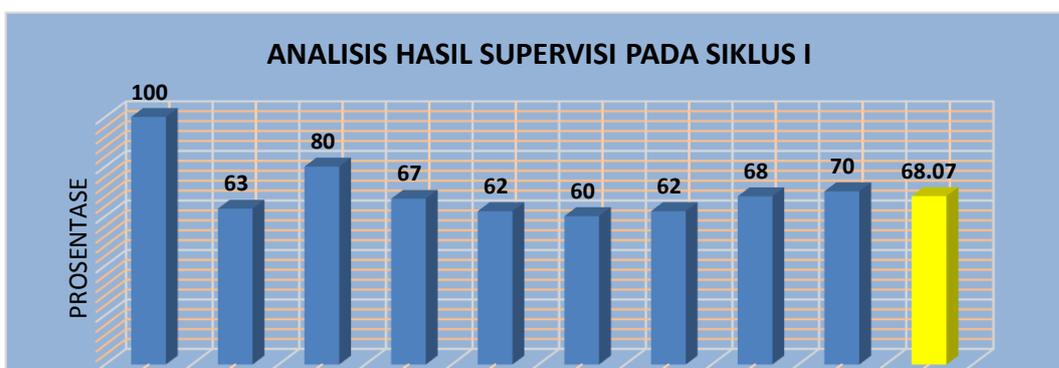
Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Supervisi pada Siklus I

NO	NAMA GURU	Aspek dan Deskriptor Yang Muncul	Jml	Kriteria
----	-----------	----------------------------------	-----	----------

		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A	3	5	10	18	8	6	7	28	14	69	C
2	B	3	5	6	19	8	6	7	28	14	67	C
3	C	3	6	7	18	8	6	7	28	14	68	C
4	D	3	5	8	19	8	6	10	28	14	71	B
5	E	3	5	7	19	8	6	9	27	14	69	C
6	F	3	6	7	18	8	6	9	27	14	69	C
7	G	3	5	6	16	8	7	9	28	14	67	C
8	H	3	7	6	14	8	7	8	28	17	69	C
9	I	3	6	7	15	8	6	7	28	13	65	C
10	J	3	6	8	17	8	6	7	28	13	67	C
11	K	3	6	7	18	7	5	8	28	14	67	C
12	L	3	5	8	17	7	5	9	29	14	68	C
13	M	3	6	7	19	7	5	8	28	14	68	C
14	N	3	5	7	18	6	5	7	29	15	66	C
15	O	3	6	7	19	7	5	7	29	15	69	C
16	P	3	6	7	19	7	5	7	29	15	69	C
17	Q	3	6	7	19	7	5	7	29	15	69	C
18	R	3	5	7	18	7	5	7	29	15	67	C
19	S	3	6	6	18	7	5	7	29	15	67	C
20	T	3	6	8	18	7	5	7	29	15	69	C
21	U	3	6	7	19	8	5	7	29	15	69	C
22	P	3	6	7	18	7	5	7	29	15	68	C
23	W	3	5	8	19	7	5	7	29	15	69	C
24	X	3	6	8	19	8	5	7	29	15	70	C
25	X	3	5	8	18	7	5	7	29	15	68	C
26	AA	3	6	8	18	8	5	7	29	15	69	C
27	AB	3	5	6	19	7	5	7	29	15	67	C
28	AC	3	5	8	17	8	5	7	29	15	68	C
29	AD	3	6	6	19	7	5	7	29	15	68	C
30	AE	3	6	8	19	7	5	7	29	15	69	C
NILAI KOMPONEN		100	63	80	67	62	60	62	68	70		
KRITERIA		A	C	B	C	C	C	C	C	C		
RATA -RATA		68.07										
KRITERIA		C (Cukup)										

Sumber Rekapitulasi Hasil Supervisi Siklus I

Berdasarkan data rekapitulasi hasil supervise pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Supervisi pada Siklus I

Berdasarkan data dan gambar diatas pada aspek Identitas perangkat pembelajaran diperoleh nilai 100, pada aspek Perumusan Indikator diperoleh nilai 63, aspek Tujuan pembelajaran diperoleh nilai 80, pada aspek materi pembelajaran diperoleh nilai 67, pada aspek pemilihan model pembelajaran diperoleh nilai 62, pada aspek pemilihan metode pembelajaran diperoleh nilai 60, sumber belajar yang digunakan diperoleh nilai 62, pada scenario pelaksanaan pembelajaran 68, dan penilaian hasil belajar diperoleh nilai 70, sedangkan rata – rata nilai pada pelaksanaan supervise pada siklus I diperoleh rata – rata 68.07 atau dalam katagori cukup.

Refleksi Pelaksanaan Penelitian pada siklus I Sebanyak 30 orang guru yang di lakukan penerapan supervisi kepala sekolah pendekatan tehnik kelompok melalui media pertemuan(metting) ternyata dari hasil anlalsisi data pada umumnya dapat dikatakan berkualifikasi cukup , Hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

- a. Dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru dengan kopi paste dari internet,
- b. Dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih banyak guru belum memahami kaidah / aturan dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan Supervisi pembelajaran pada siklus II maka disusunlah rencana pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II degan melakukan langkah – langkah sebagai berikut : 1). Menyusun rencana pelaksanaan supervisi melauai pendekatan Teknik kelompok pada siklus II 2). Merancang Skenario

pelaksanaan supervisi pada siklus II 3). Merancang alat pegumpul data dan observasi pelaksanaan penelitian tindakan sekolah.

Dari pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober 2019 sampai dengan 9 Nopember 2019 dan pada pelaksanaan supervisi pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

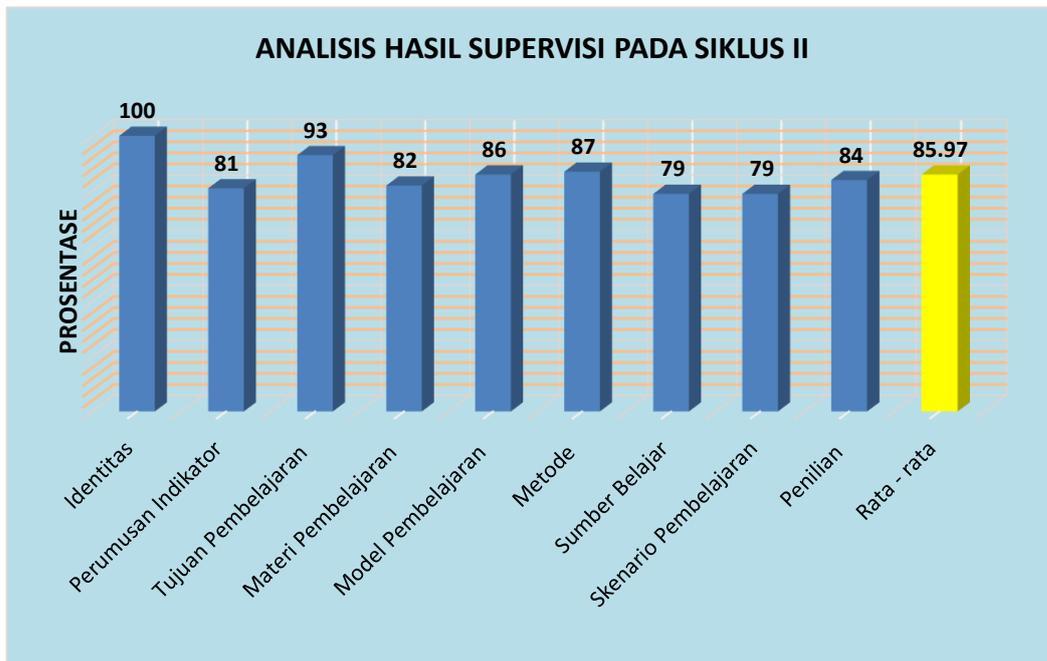
Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Supervisi pada Siklus II

NO	NAMA GURU	Aspek dan Deskriptor Yang Muncul									nilai	kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A	3	7	10	26	10	8	9	28	15	81	B
2	B	3	7	9	19	9	8	9	28	16	76	B
3	C	3	6	7	21	10	9	8	28	17	76	B
4	D	3	7	8	20	9	9	9	28	17	77	B
5	E	3	7	7	23	10	8	11	27	16	78	B
6	F	3	6	8	23	9	8	10	27	17	78	B
7	G	3	9	7	23	9	9	10	28	17	80	B
8	H	3	7	10	22	9	9	11	34	20	87	A
9	I	3	9	9	20	12	9	11	29	17	83	B
10	J	3	9	8	21	9	8	10	30	18	81	B
11	K	3	6	8	19	10	9	11	36	18	84	B
12	L	3	7	9	22	11	9	11	38	17	89	A
13	M	3	6	7	19	9	9	9	30	17	76	B
14	N	3	7	8	25	10	9	11	35	18	88	A
15	O	3	6	8	24	10	8	11	35	21	88	A
16	P	3	7	8	25	11	7	10	36	18	87	A
17	Q	3	7	8	20	11	6	10	31	19	80	B
18	R	3	8	8	23	11	7	9	32	19	84	B
19	S	3	8	10	18	12	7	9	34	18	83	B
20	T	3	8	8	20	11	7	10	40	20	89	A
21	U	3	8	10	21	12	8	10	32	19	86	A
22	P	3	7	9	18	12	8	10	38	18	86	A
23	W	3	8	8	22	10	7	10	36	19	86	A
24	X	3	8	8	26	12	6	9	40	18	91	A
25	X	3	9	8	25	12	8	8	34	17	87	A
26	AA	3	7	8	23	10	7	8	40	16	85	A
27	AB	3	8	10	26	11	8	8	35	20	90	A
28	AC	3	9	8	23	9	8	8	32	16	81	B
29	AD	3	6	10	24	10	7	8	38	19	87	A
30	AE	3	6	8	24	10	6	8	41	15	85	B
skor		90	220	252	665	310	236	286	1000	532		

NILAI KOMPONEN	100	81	93	82	86	87	79	79	84
KRITERIA	A	B	A	B	A	A	B	B	B
NILAI RATA - RATA	85.97								
KRITERIA	A (Baik Sekali)								

Sumber Rekapitulasi Hasil Supervisi siklus II

Berdasarkan data rekapitulasi hasil supervise pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Supervisi pada Siklus II

Berdasarkan data dan gambar diatas pada aspek Identitas perangkat pembelajaran diperoleh nilai 100, pada aspek Perumusan Indikator diperoleh nilai 81, aspek Tujuan pembelajaran diperoleh nilai 93, pada aspek materi pembelajaran diperoleh nilai 82, pada aspek pemilihan model pembelajaran diperoleh nilai 86, pada aspek pemilihan metode pembelajaran diperoleh nilai 87, sumber belajar yang digunakan diperoleh nilai 79, pada scenario pelaksanaan pembelajaran 79, dan penilaian hasil belajar diperoleh nilai 84, sedangkan rata – rata nilai pada pelaksanaan supervise pada siklus I diperoleh rata – rata 85.97 atau dalam katagori Amat Baik (A).

Refleksi pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II dari 30 orang guru yang di lakukan penerapan supervisi kepala sekolah pendekatan tehnik kelompok melalui media pertemuan (*metting*) ternyata dari hasil analsisi data diperoleh rata – rata nilai 85.87 atau dalam kriteria amat baik, dari data tersebut terdapat 14 atau sebesar 46.67%

mendapat katagori amat baik (A) sedangkan sisanya 16 orang atau 53.33 % mendapatkan nilai baik (B)

Pembahasan

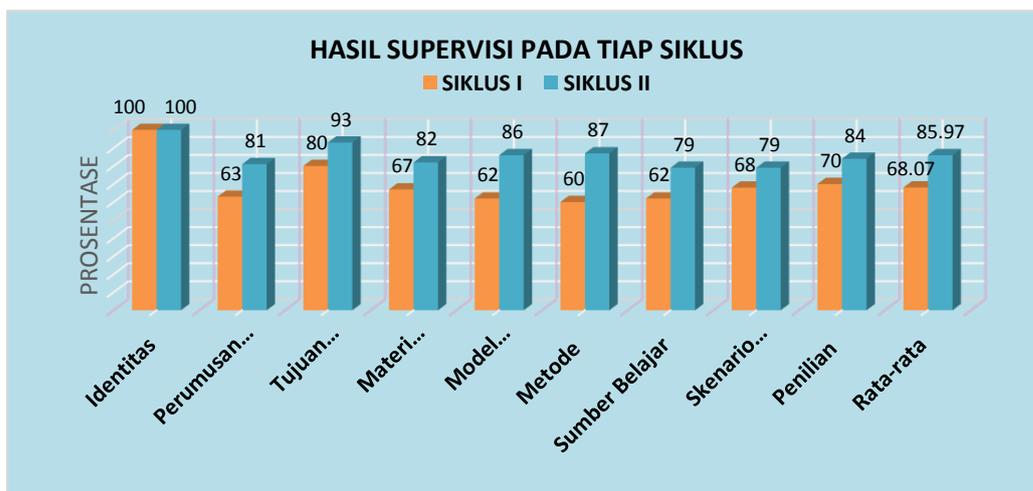
Dari data hasil pelaksanaan supervise pendekatan tehnik kelompok melalui media pertemuan(metting) pada tiap siklus dapat dilihat seperti data berikut

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Supervisi pada tiap siklus

No	ASPEK SUPERVISI	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Identitas	100	100	0
2	Perumusan Indikator	63	81	18
3	Tujuan Pembelajaran	80	93	13
4	Materi Pembelajaran	67	82	15
5	Model Pembelajaran	62	86	24
6	Metode	60	87	27
7	Sumber Belajar	62	79	17
8	Skenario Pembelajaran	68	79	11
9	Penilaian	70	84	14
	Rata-rata	68.07	85.97	17.90

Sumber Rekapitulasi hasil supervisi

Dari data tersebut maka dapat digambarkan seperti dalam grafik hasil superviei berikut ini



Gambar 4. Grafik Hasil superviei pada tiap siklus

Berdasarkan data dan gambar rekapitulasi hasil supervisi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :dari aspek identitas pada siklus I sebesar 100 pada siklus II tetap 100, aspek perumusan indicator pada siklus I sebesar 63 pada siklus II meningkat menjadi 81, tujuan pembelajaran pada siklus I sebesar 80 pada siklus II meningkat menjadi 93,

materi pembelajaran pada siklus I 67 pada siklus II meningkat menjadi 82, pemilihan model pembelajaran pada siklus 62 pada siklus II meningkat menjadi 86, pemilihan media pada siklus I sebesar 60 pada siklus II meningkat menjadi 87, sumber belajar pada siklus I sebesar 62 pada siklus II meningkat menjadi 79, skenario pelaksanaan supervise pada siklus I sebesar 68 pada siklus II menjadi 79 dan pada penilaian pada siklus I sebesar 70 pada siklus II meningkat menjadi 84. Pada siklus I rata – rata nilai pelaksanaan supervisi sebesar 68.07 pada siklus II meningkat menjadi 85.97

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Sekolah ini di laksanakan sebanyak 2 (dua) siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2019 sampai tanggal 12 Oktober 2019 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 sampai dengan 9 Nopember 2019 Berdasarkan hasil Analisis data baik siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh supervisi kepala sekoah terhadap peningkatan kinerja guru-guru di SMA Negeri 5 Jember. Ini terbukti dari hasil nilai analisis siklus I rata-rata persentasenya adalah 68.07 % meningkat menjadi 85.97%
2. Besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru SMA Negeri 5 Jember dalam penelitian ini adalah 17.90%

Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam rangka perbaikan pelaksanaan program tindakan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian seperti

1. Untuk perbaikan prestasi kerja guru-guru disarankan untuk menggunakan beberapa supervisi termasuk tehnik kelompok dengan pendekatan pertemuan(metting).
2. Dalam penerapan tehnik supervisi agar tidak terpaku pada satu tehnik saja, sebaiknya mencoba tehnik yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani Nutria (2004) Analisis Iklim Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Mandiri Cabang Malang. Universitas Unibra
- Arikunto, Suharsini Prof. Dr: 1999: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Penerbit : Rineka Cipta Jakarta.
- Astuti, S. 2017. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

- Departemen Pendidikan Nasional 2003 , Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Umum, Direktur Tenaga Kependidikan
- Donni priansa, 2014 Kinerja dan Profesionalisme Guru . Bandung: Alfabeta,
- E Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Jamil Suprihatiningkrum, 2014. Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jati Sidi, Ph.D Indra 2001: Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan , Penerbit Paramadina , dengan Logos Wacana Ilmu, Jakarta .
- Jejen Musfah, 2012. Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana,
- Leo Anglin, 1982. Teaching What It's All About, New York: Publishers,
- Majid, Yusuf A. 2000, Pengaruh Prilaku Pemimpin Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Industri Kecil Kembang Gula di Kodya Malang, Malang Pasca Sarjana UNIBRA
- Mulyasa, E. 2013. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhadi, Drs., M.Pd., (2004), Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.
- Nursyamsi. 2014. Pengembangan Kepribadian Guru. Padang. Jurnal Al-Ta'lim. Volume 21, Nomor 1.
- PPPPTK, Surya Dharma MPA, Ph.D, (2010) PTS (Penelitian Tindakan Sekolah)
- Rosilawati, T. 2014. Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan
- Santayasa I W, Prof., Dr., (2007), Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Makalah disajikan dalam pelatihan PTK bagi guru-guru SD di Kabupaten Klungkung.
- Santayasa I W, Prof., Dr., (2007), Model-model Pembelajaran inovatif, disajikan dalam pelatihan PTK bagi guru-guru SD di Kabupaten Klungkung.
- Soedijarto, 2008. Landasan dan arah Pendidikan Nasional, Jakarta, Gramedia,
- Suharsini A, Prof., Dr., (2007), Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Pelatihan PTK untuk guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.
-

Supardi, 2014. Kinerja Guru, Jakarta: Grafindo,

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14. Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan
Dosen ,Penerbit Cemerlang Jakarta,

